

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Diawal tahun 2020 ini, dunia telah dihebohkan dengan wabah Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus Corona yang telah menyita perhatian seluruh penjuru dunia. Virus yang berasal dari pelosok kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melemahkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Covid-19 atau yang sering disebut Virus Corona pada akhirnya menyerang negara-negara tetangga bahkan keseluruh penjuru dunia akibat dari perpindahan manusia dari satu tempat ketempat lainnya, khususnya para wisatawan yang usai berlibur atau berpergian dari kota Wuhan yang membawa virus ini menyebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Hanya hitungan detik, virus ini terus menyebar dan ratusan bahkan ribuan orang meninggal dunia karena terpapar virus ini. Pihak medis selaku garda terdepan penanggulangan pasien positif Covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah pasien penderita virus ini semakin meningkat yang jumlah pasiennya tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis yang terbatas.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang dilansir pada Kompas. Com bahwa Kasus positif di Indonesia terus meningkat dimana dalam kurun waktu 2 bulan memasuki awal bulan April 2020, jumlah kasus terkonfirmasi sudah memasuki 329 jiwa di seluruh Indonesia yang di dominasi oleh Ibu Kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten.

Berdasarkan Pernyataan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo dalam Pemberitaan yang dilansir oleh media Kompas.com pada tanggal 19 April 2020 bahwa berdasarkan data dari Badan intelijen Negara mengungkapkan bahwa puncak penyebaran virus ini akan berlangsung pada bulan Mei 2020 sehingga penanggulangan virus ini menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan Covid-19, diantaranya himbauan social distancing, physical distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan himbauan #dirumahaja.

Beberapa kebijakan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah dengan berdasarkan pengalaman negara lainnya seperti negara Cina yang terlebih dahulu terpapar virus, sehingga pemerintah Indonesia dapat menjadikan negara-negara lainnya sebagai rujukan dalam mencegah dan mengatasi Covid-19 di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh negara Cina dalam mengambil langkah awal dengan mengkarantina total atau lockdown pada bulan Januari 2020. Kebijakan lockdown dinilai efektif dalam meminimalkan penyebaran Covid-19. Sekitar 15 negara akhirnya memberlakukan kebijakan yang sama oleh negara Cina yaitu Lockdown, negara yang mengikuti kebijakan tersebut diantaranya negara Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, Belgia, Malaysia, Filipina, dan lainnya.

Wabah virus Corona yang semakin marak dan menjatuhkan banyak korban tentu, menjadikan Media semakin ramai dalam memberitakan berbagai perkembangan terbaru terkait Covid-19 termasuk memberitakan bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya pada masyarakat. Seluruh masyarakat dunia terus menerus menelan berbagai berita terkait virus ini tanpa hentinya.

Media Online atau Daring (Dalam Jaringan) turut mengupdate situasi terkini terkait Covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses berita dimanapun dan kapanpun. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap media, memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca dalam berbagai berita dari sudut pandang yang berbeda. Terpaan media ini pada akhirnya berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat yang mengkonsumsinya.

Wabah virus Corona yang semakin marak dan menjatuhkan banyak korban tentu, menjadikan Media semakin ramai dalam memberitakan berbagai perkembangan terbaru terkait Covid-19 termasuk memberitakan bagaimana kebijakan pemerintah dan dampaknya pada masyarakat. Seluruh masyarakat dunia terus menerus menelan berbagai berita terkait virus ini tanpa hentinya. Media Online atau Daring (Dalam Jaringan) turut mengupdate situasi terkini terkait Covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses berita dimanapun dan kapanpun. Tingginya konsumsi masyarakat

terhadap media, memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interpretasi pembaca dalam berbagai berita dari sudut pandang yang berbeda. Terpaan media ini pada akhirnya berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat yang mengkonsumsinya.

Media online atau daring (dalam jaringan) tentu saja memiliki kacamata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dari sekian banyak media online di Indonesia, penulis tertarik dengan Media Online yang membingkai isu Covid-19 dengan cara gerakan pemerintah bahkan generasi milenial yang turut serta dalam memberikan himbauan atau pencegahan terkait penyebaran virus ini. Tak hanya pihak pemerintah saja, generasi milenial pun turut berkecimpung dalam pemberitaan himbauan covid-19. Himbauan atau ajakan untuk tetap waspada terus dilakukan bahkan maraknya #dirumahaja #sosialdistancing dan lainnya terus diseru dan disuarakan oleh pemerintah terutama pada generasi milenial yang dirasa sebagai cara yang paling berpengaruh pada masyarakat.

Pada saat ini kita mengenal media online atau sekarang disebut sebagai dalam jaring (Daring) menjadi sebagai aktivitas yang sering digunakan oleh generasi zaman sekarang. Dan penggunaan media daring selalu meningkat dan sulit untuk lepas dari hal tersebut dalam hidup keseharian. Dalam kehidupan hari ini aktivitas manusia terus meningkat, membuat manusia selalu mengakses informasi melalui berita dan media daring. Seiring dengan zaman sekarang yang semakin berkembang dan maju, media daring mempunyai pengaruh yang tinggi dalam mengkonstruksi pola pemikiran publik tentang suatu realitas. Melalui sebuah narasi dan informasi dari berita maupun media daring, manusia dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

Kemunculan media daring merupakan suatu bagian yang sulit untuk bisa lepas dari manusia, dan sudah menjadi sarana menyalurkan suatu informasi dan suatu peristiwa, yang dimana peristiwa tersebut bisa terjadi didalam ataupun diluar negeri. Adapun pengertian mengenai media massa yakni suatu tempat dalam penyampaian suatu informasi kepada khalayak ramai. Seperti dikutip oleh Sobur (2004 : 114) sehingga dalam sudut pandang teoritis, media massa mempunyai tujuan dalam penyampaian suatu informasi kepada masyarakat dengan benar dan

efisien. Adapun menurut (Trindjojo, 2008). Suatu berita dapat dikatakan baik jika dalam berita tersebut mempunyai sifat komunikatif dalam penyampaian bahasanya dan dibentuk dalam struktur yang sangat menarik dan mempunyai kelengkapan unsur 5W + 1H. media daring menjadi suatu konstruk wacana, berita daring dalam menggunakan bahasa dan penempatan konteksnya sangat diperhatikan.

Media tunduk pada fakta faktual dan objektif serta pelaporan yang berimbang. Hal ini karena media memiliki tanggung jawab untuk mencerminkan realitas masyarakatnya. Berbagai informasi tentang peristiwa yang disampaikan melalui media massa, media cetak, media elektronik, dan media online (online) semuanya mencerminkan proses komunikasi massa, yang selalu mempengaruhi kehidupan manusia (Ardianto, 2007: 1).

Meski setiap media memiliki headline khusus yang dapat menampung mereka untuk mengekspresikan sikap dan favoritismenya, seperti dalam mengedit headline atau komik, teks berita yang diterbitkan tetap tidak lepas dari subjektivitas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media massa, seperti halnya penyampai pesan lainnya, juga memiliki sisi subjektif, tergantung pada komunikator yang menguasai media, yaitu pemilik media.

Penelitian Susilo dan Pawito menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk meningkatkan partisipasi warga, namun media sosial memiliki dampak negatif lainnya (Susilo dan Pawito, 2018). Penelitian Gunawan dan Salamah menunjukkan bahwa membantu pihak yang menggunakan media sosial akan membantu menjalin hubungan masyarakat dengan organisasi untuk mempromosikan opini publik (Gunawan dan Salamah, 2018).

Penelitian Manuel Castells dan Elgar menggambarkan masyarakat digital sebagai masyarakat dalam struktur sosial yang dikelola oleh jaringan yang dibangun (Castells dan Elgar, 2004). Di era digital ini, masyarakat memiliki kebiasaan berinteraksi dengan media baru. Interaksi komunitas digital tidak hanya interaksi tatap muka, tetapi juga interaksi virtual melalui media sosial atau biasa disebut media online, tanpa saling mengenal (Fakhruroji, 2011; Szabo, 2018).

Namun, media sosial juga sering memberikan dampak negatif. Orang yang tidak bertanggung jawab biasanya menyebarkan informasi yang tidak benar (false information). Tujuan penyebaran informasi tersebut biasanya untuk menipu, menipu dan merugikan orang lain. Sayangnya, banyak orang yang justru kesal dengan informasi ini, dan akhirnya menyebar (Rahadi, 2017).

Berita daring yang mempunyai bentuk wacana dalam melihat suatu konstruk di berita daring bisa menggunakan analisis wacana kritis (AWK), adapun tiga hal yang sangat mempengaruhi produksi berita daring yakni ideologi, pengetahuan, dan wacana. Dalam pandangan peneliti tidak mempercayai adanya wacana yang murni atau bersih. Bahkan tidak sedikit dalam suatu wacana berita yang lebih condong mengarah kepada kepentingan dan ideologi media, dan juga background penguasa media dan banyak kemungkinan berpartisipasi ke partai politik tertentu. Jika ada seseorang yang sedang mencoba untuk membaca dan memahami sebuah wacana, maka orang tersebut mencoba untuk menafsirkan wacana yang sedang dibaca dan dipahami tersebut dengan kemampuan dan subjektivitas sendiri.

Maka dari itu ketika suatu wacana yang sama dan dibaca kembali nantinya bisa memproduksi pemahaman yang baru. Adapun penulis atau pengarang suatu teks atau wacana dan bahkan pembaca tidak dapat terbebas dari pemahaman konteks sosial politik, psikologis, teologis dan konteks lainnya dalam ruang dan waktu tertentu, pada akhirnya dalam mengerti suatu teks atau wacana perlu adanya penyaluran makna dari penulis kepada pembaca.

Analisis wacana kritis merupakan metode analisis wacana yang mengkaji wacana secara lebih mendalam. Ia mengkonseptualisasikan bahasa sebagai bentuk praktik sosial, yang bertujuan untuk menyadarkan manusia akan interaksi antara bahasa dan struktur sosial yang biasanya tidak mereka ketahui (Titscher et al., 2009: 239).

Pada dasarnya, analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar tentang bagaimana menghubungkan teks mikro dengan konteks sosial makro. Fairclough mencoba membangun model analisis wacana yang akan memfasilitasi

analisis sosial dan budaya, sehingga memadukan tradisi analisis teks (selalu memandang bahasa dalam ruang tertutup) dengan konteks sosial yang lebih luas (Eriyanto, 2001: 285).

Berbicara mengenai fokus penelitian Menteri Kesehatan (MENKES) Terawan yakni pada April 2018 lalu, saya melihat kinerja seorang menteri kesehatan yang berlatar belakang militer dan beberapa kasus kontroversial seperti terapi cuci otak. dibahas oleh publik. Saat itu, Terawan memperkenalkan metode cuci otak yang dianggap bisa mengobati stroke. Saat itu Terawan mengaku pengobatannya memberikan hasil yang sangat baik bagi pasien. Menurut Wartakotalive, Terawan mengatakan: "Banyak pasien merasa sembuh atau lega dengan terapi cuci otak." Di sisi lain, Pengurus Besar Persatuan Dokter Indonesia (PB IDI) menyatakan bahwa digital subtraction angiography (DSA) atau cuci otak untuk pengobatan stroke belum selesai Uji klinis.

Kontroversi terapi Digital Substraction Angogram (DSA) atau cuci otak untuk pengobatan stroke berujung pada pemecatan sementara Terawan dari Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK). Ketua MKEK, dr Prijo Pratomo, Sp. Rad, mengatakan, MKEK tidak mempermasalahkan teknik terapi pengobatan DSA yang dijalankan Terawan untuk mengobati stroke. Namun yang dipermasalahkan adalah kode etik yang dilanggar. "Kami tidak mempersoalkan DSA, tapi sumpah dokter dan kode etik yang dilanggar," ujarnya saat dihubungi Kompas.com pada Rabu (4/4/2018). Prijo menyebut ada pasal Kode Etik Kedokteran Indonesia (Kodeki) yang dilanggar. Dari 21 pasal yang tercantum dalam Kodeki, Terawan telah mengabaikan dua pasal yakni pasal empat dan enam. Pada pasal empat tertulis: Seorang dokter wajib menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat memuji diri. Terawan tidak menaati itu, dan kata Prijo, Terawan mengiklankan diri. Padahal, ini adalah aktivitas yang bertolak belakang dengan pasal empat serta mencederai sumpah dokter. Sementara itu, kesalahan lain dari Terawan adalah berperilaku yang bertentangan dengan pasal enam. Bunyi pasal enam Kodeki: "Setiap dokter wajib senantiasa berhati-hati dalam mengumumkan atau menerapkan setiap penemuan teknik atau pengobatan baru yang belum diuji kebenarannya dan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat".

Penjelasan diatas merupakan riwayat singkat mengenai menteri kesehatan Dr. Terawan, adapun mengenai penelitian ini mengangkat menkes dalam perbandingan berita media tempo.co dan cnn Indonesia yakni pada kasus dan kebijakan yang diambil oleh menkes Terawan terkait penanganan pandemi COVID-19 yang berlangsung pada bulan Februari sampai April 2020.

Selanjutnya pembahasan diatas sudah memberikan gambaran betapa pentingnya analisis wacana kritis dalam membedah bagaimana konstruksi suatu narasi yang ada dalam berita daring adapun dalam pendekatannya menggunakan mikrostruktural dan makrostruktural. Pertama dalam cara mikrostruktural yakni fokus pada mekanisme kohesi tekstualnya, kedua dalam cara makrostruktural yakni dilihat dari dimensi latar belakang budaya yang mendukung, konteks, situasi, prinsip analogi, dan faktor sosial.

### **1.2.Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Berita Media Tempo.Co Dan CNN Indonesia Tentang Menteri Kesehatan Terawan”. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur wacana berita dari media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan dalam penanganan COVID-19 ?
2. Bagaimana ideologi pada media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan dalam penanganan COVID-19 ?
3. Bagaimana konteks sosial pada berita media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan dalam penanganan COVID-19 ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui struktur wacana berita dari media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.
2. Mengetahui ideologi pada media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.

3. Mengetahui konteks sosial pada media daring tempo.co dan cnn Indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.

#### **1.4.Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Penulisan proposal ini harapannya bisa memberikan sumbangsih yang positif untuk mengembangkan ilmu komunikasi di bidang jurnalistik yang berkaitan dengan analisis wacana khususnya metode kritis dalam menganalisis struktur sebuah pesan di media daring. Kemudian bisa diketahui tentang bagaimana media dalam mengemas citra seseorang atau kelompok melalui pemberitaanya.

##### **2. Secara Praktis**

Penulisan proposal ini harapannya bisa memberikan gambaran kepada publik tentang wacana yang dikonstruksi oleh media daring Tempo.co dan CNN Indonesia mengenai pemberitaan menteri kesehatan Terawan. Selain itu, penelitian ini pun bisa menjadi referensi seseorang yang ingin menekenai analisis wacana kritis yang menjadi kajian kritis. Hasil penelitian ini harapannya dapat mengkonstruksi pemikiran dan kesadaran publik tentang bagaimana pers bukan sekedar melaksanakan fungsi dan perannya dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, lebih dari itu pers ditinjau dari segi produksi suatu berita mengandung nilai, ideology dan kepentingan institusi medianya ataupun kelompok-kelompok tertentu.

#### **1.5.Landasan Pemikiran**

##### **1.5.1. Penelitian Terdahulu**

Teori dasar maupun penemuan hasil berbagai penelitian terdahulu merupakan hal yang penting dan berguna sebagai data pendukung. Adapun data pendukung yang harus dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian sebelumnya yang masih berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah mengenai masalah analisis wacana kritis. Oleh karena itu, dalam tahapan kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi yang bertemakan analisis teks media khususnya wacana kritis sebagai fokus penelitiannya.



Berdasarkan temuan, mereka sampai pada kesimpulan yang hampir sama, dengan sebagian besar mengklaim bahwa informasi yang disajikan oleh media online Tempo.co dan CNN Indonesia memenuhi karakteristik penulisan berita. Media online tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai penjaga kekuasaan. Selain itu, media online Tempo.co dan CNN Indonesia News memiliki skor berita yang tinggi, konten dan manfaatnya sangat relevan dan bermanfaat bagi khalayak. Namun, tingginya penafsiran opini pribadi oleh wartawan tidak banyak memperhatikan aspek netral.

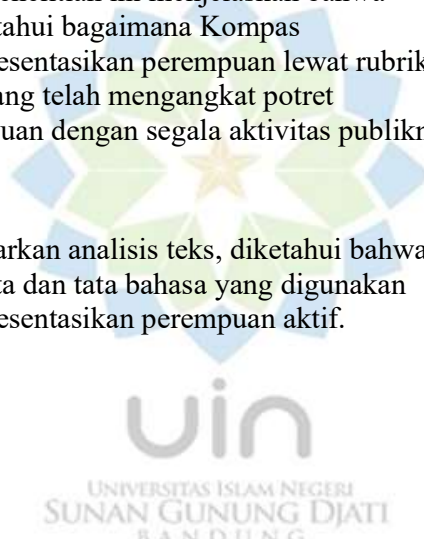
Begitupun, ketika memetakan beberapa hasil pencarian, memasukan hasil pencarian kedalam tabel yang diurutkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dari yang lama ke yang baru. Setelah Anda memahami bagian ini, bisa dilihat pada tabel berikut.

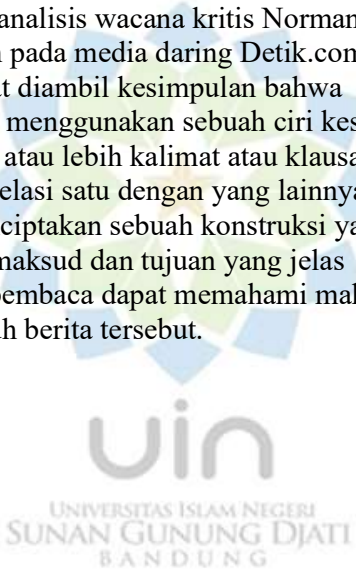



### 1.5.2. Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Citra Ananda 2012</p> <p>Universitas Padjajaran (Skripsi)</p> <p>Laporan Utama Majalah Berita Mingguan Tempo</p>	<p>Kualitatif Paradigma Kritis</p> <p>Konsep yang digunakan Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui wacana korupsi dalam laporan utama MBM tempo tentang calo-calo senayan ditinjau dari dimensi teks, praktik wacana, dan sosial budaya,</p> <p>Hasilnya wacana korupsi mempengaruhi cara tempo dalam penulisan berita. Seolah percaloan di senayan sama.</p>	<p>Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang wacana di media Tempo</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada wacana korupsi dalam laporan utama Tempo, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada perbandingan berita.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Ainur Reza Rohman 2012</p> <p>Universitas Padjajaran (Skripsi)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p> <p>Konsep yang digunakan Analisis Wacana Kritis</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwasanya Tempo mampu memberikan informasi yang cukup lengkap dan komprehensif mengenai pemberitaan isu korupsi yang terjadi di dalam tubuh PSSI. Ketetapan beritanya cukup tinggi, begitupun dengan relevansi antara isi dengan manfaat yang didapat sangat baik serta berguna bagi khalayak</p> 	<p>Meneliti kecenderungan pesan dalam pemberitaan Tempo.</p>	<p>Penelitian ini meneliti akurasi pemberitaan, relevansi, netralitas dan keseimbangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti pemberitaan.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Ratu Arti Wulan Sari 2015</p> <p>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Konsep yang digunakan analisis teks dan analisis wacana kritis</p>	<p>Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Mengetahui bagaimana Kompas merepresentasikan perempuan lewat rubrik Soca yang telah mengangkat potret perempuan dengan segala aktivitas publiknya.</p> <p>Berdasarkan analisis teks, diketahui bahwa kosakata dan tata bahasa yang digunakan merepresentasikan perempuan aktif.</p> 	<p>Meneliti salah satu analisis wacana dan Bahasa yang digunakan oleh media dalam mempresentasikan sesuatu</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada merepresentasikan perempuan lewat rubrik Soca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti struktur wacana.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Hilman Kamaludin</p> <p>Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Pemberitaan Kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada Media Daring Detik.Com</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Konsep yang digunakan analisis teks dan analisis wacana kritis</p>	<p>Hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai analisis wacana kritis Norman Fairclough pada media daring Detik.com, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Detik.com menggunakan sebuah ciri kesatuan dalam dua atau lebih kalimat atau klausa yang memiliki relasi satu dengan yang lainnya untuk menciptakan sebuah konstruksi yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas sehingga pembaca dapat memahami makna dari ketujuh berita tersebut.</p> 	<p>Meneliti salah satu analisis wacana dan Bahasa yang digunakan oleh media dalam mempresentasikan sesuatu, dan pada platform media daring.</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada makna kalimat berita yang ditampilkan pemberitaan</p> <p>kinerja Walikota Bandung Ridwan Kamil pada media daring</p> <p>detik.com</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Fitri Sonia, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2013) (Thesis)  Wacana Pluralisme pasca kematian Gus Dur: pada harian umum Republika edisi 30 Desember 2009 - 11 Januari 2010	Kualitatif  Konsep yang digunakan analisis teks dan analisis wacana kritis	Hasil penelitian yang telah dilakukan kalimat-kalimat yang ditampilkan saling menanggapi dan mengarahkan ideologi pluralisme ke arah kesan positif, sehingga, pembaca secara sekilas tidak menyadari ada penyusupan nilai-nilai ideologi pluralisme yang dibawa <i>Republika</i> . 	Meneliti salah satu analisis wacana dan Bahasa yang digunakan oleh media dalam mempresentasikan sesuatu	Penelitian ini terfokus pada media Republika rangkaian pemberitaan peristiwa kematian Gus Dur edisi 30 Desember 2009-11 Januari 2010

**Tabel.1**  
**Penelitian Terdahulu**

## **1.6.Kerangka Konseptual**

### **1.6.1. Pengertian Media Massa**

Penegertian media massa menurut (Manurung 2015:446) yakni media komunikasi dan informasi yang dapat menyebarkan informasi secara luas dan bisa dijangkau oleh masyarakat secara luas. Sedangkan berita merupakan laporan tercepat tentang suatu fakta yang mempunyai hal menarik atau penting atau keduanya bagi masyarakat (Manurung, 2015: 447). Adapaun menurut (Eriyanto, 2001) media massa adalah institusi pelopor perubahan dalam penyebaran informasi melalui teks yang disampaikan oleh penulisnya karena teks menjadi salah satu praktek ideologi, bahasa, tulisan, pilihan kata dan konstruksi gramatika dipahami sebagai pilihan yang membentuk makna ideologi tertentu dalam taraf memenangkan dukungan publik.

### **1.6.2. Analisis Wacana Kritis**

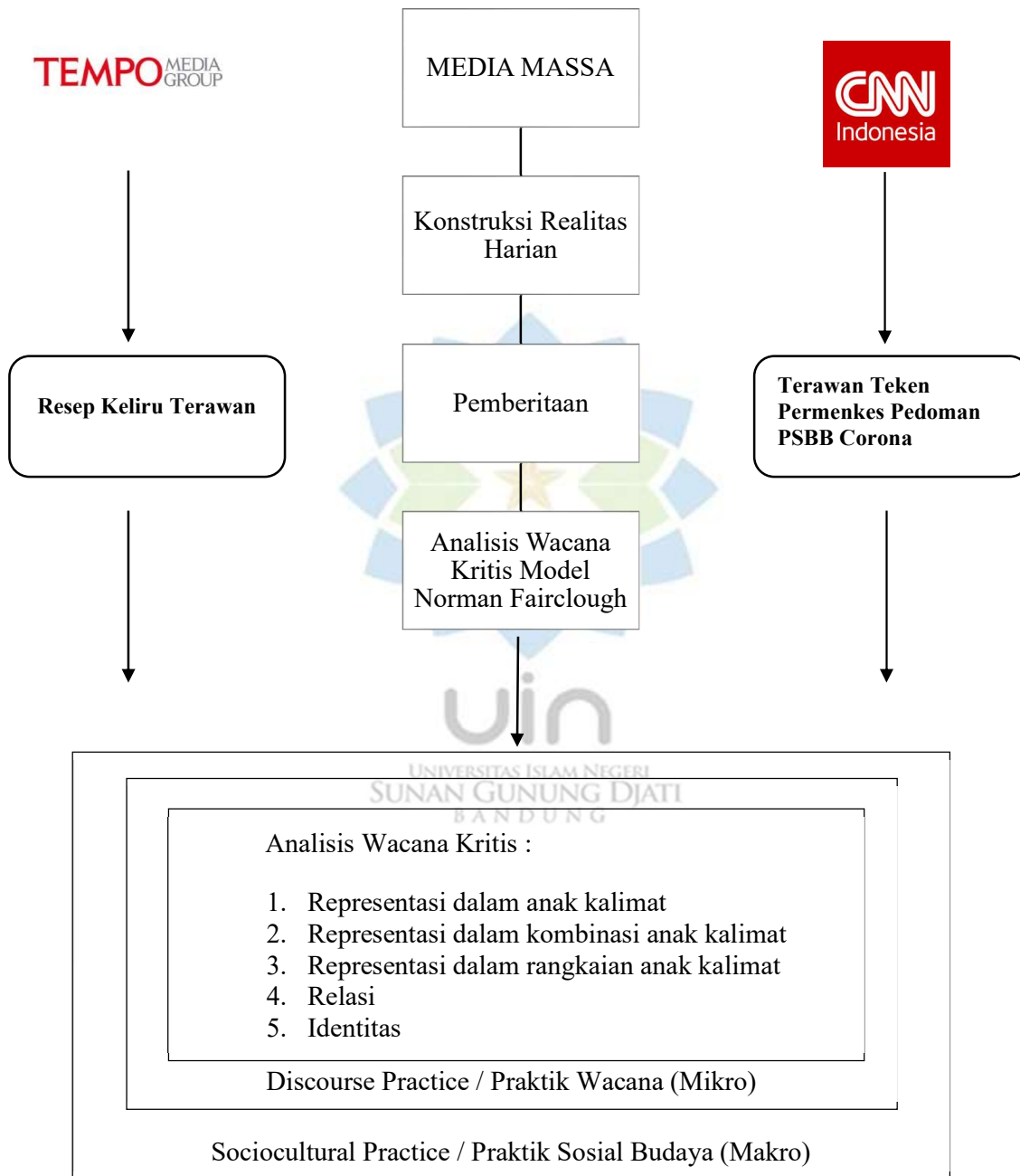
Dalam penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dalam mengetahui suatu wacana dengan fokus masalah sosial, relasi kuasa, dan ideologi. Fairclough (1989) menyampaikan dalam AWK, terdapat 3 unsur, yaitu teks, interaksi, dan konteks. Ketiga unsur tersebut mencoba untuk memaparkan yakni wacana merupakan proses interaksi sosial dan melalui tahapan produksi dan tahapan interpretasi. AWK juga mempelajari tentang dominasi suatu ideologi serta ketidakadilan dijalankan dan dioperasikan melalui wacana.

Rani dalam Rusminto (2015) menyebutkan bahwa analisis wacana yakni analisis yang mencoba untuk menafsirkan suatu makna sebuah ungkapan atau tulisan dengan melihat konteks, baik konteks linguistik maupun konteks etnografis. Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan sebagai berikut :





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



## **1.7.Langkah-langkah Penelitian**

### 1.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tempat kantor media daring yakni Pertama, Tempo Media Grup berlokasi di Gedung Tempo, 8, Jl. Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, 12210. Kedua, CNN Indonesia berlokasi di Jl. Mampang Prapatan Raya Rt/Rw : 02/02 Mampang Prapatan, Kecamatan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12790.

### 1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam paradigma penelitian terdapat cara pandang terhadap fakta/realitas yang diteliti, cara mengumpulkan data untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran ilmiah, metode dan teknik meneliti yang bisa dipertanggungjawabkan karena kesahihan (validitas), serta kehandalan (reliabilitas) metode dan teknik. Pada paradigma tersebut terdapat kumpulan pandangan mengenai apa yang penting, bagaimana melakukan sesuatu, dan untuk apa semua itu dilakukan.

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma dengan pendekatan kritis. Paradigma kritis muncul atas dasar kritik terhadap pendekatan positivistik yang menekankan bahwa proses komunikasi sebagai proses yang netral. Paradigma kritis sendiri muncul dan berkembang dari pemikiran mazhab Frankfurt, Jerman.

Menurut Eriyanto (2001:48) paradigma kritis mencoba menjelaskan bahwa media merupakan saluran yang tidak bebas dan tidak netral. Media justru dikuasai oleh kelompok tertentu dan kelompok ini menggunakan media untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Paradigma kritis memandang struktur sosial sebagai konteks yang dapat menentukan realitas, proses dan dinamika komunikasi, termasuk komunikasi massa.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough yang menitikberatkan pada tiga dimensi, yakni dimensi tekstual, kewacanaan, dan sosio-kultural. Menurut penulis model ini sangat cocok untuk memecahkan permasalahan pada penelitian ini.

Dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandalkan interpretasi dari penafsiran penulis. Begitupun dalam penelitian ini, teks-teks yang ada di berita media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan akan dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan bagaimana pemaknaanya, dan bagaimana perbandingan kedua berita tersebut.

### 1.7.3. Metode Penelitian

Metode yakni suatu seni yang digunakan dalam menggapai sasaran dan tujuan yang sudah dirumuskan. Adapaun upaya dalam menyeleksi dan memverifikasi suatu problem dalam penelitian seutuhnya tergantung pada metode yang digunakan.

Dalam menggapai tujuan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009:1), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### 1.7.4. Jenis dan Sumber Data

##### 1.7.4.1. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data aspek tekstual berupa tulisan berita di media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.
2. Data aspek perbandingan berita di media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.
3. Data aspek praktik sosial berita di media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.

##### 1.7.4.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut memiliki kesinambungan yang akan menjelaskan bagaimana tempo.co dan cnn indonesia memandang praktik wacana serta membandingkan kedua berita dari media tersebut adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini berasal dari tulisan berita di media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan. Berikut ini adalah daftar tulisan yang akan diteliti:

**Tabel 1.2**  
**Sumber Data Primer**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Paragraf</b>
1	Tempo.co – Resep Keliru Terawan (20-26/04/2020).	11 Paragraf
2	CNN Indonesia - Terawan Teken Permenkes Pedoman PSBB Corona. (04/04/2020)	15 Paragraf

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi, jurnalistik, dan lainnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian.

### 1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumen

Ditahap ini penulis akan mengumpulkan data primer berupa tulisan yang ada di berita media daring tempo.co dan cnn indonesia tentang menteri kesehatan Terawan.

#### 2. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan menelaah dan mendalami literature yang sudah ada. Studi kepustakaan ini bisa diambil dari skripsi, tesis, jurnal, artikel, atau karya ilmiah lain yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini.

### 1.7.6. Teknik Analisis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data mengenai aspek-aspek wacana. Sehingga untuk menganalisis data penelitian ini berpedoman pada kreteria-kreteria analisis deskriptif, yaitu dengan menginterpretasi, mendeskripsikan, dan menafsirkan.

Adapun prosedur analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.6.1 Mendokumentasikan dengan tangkapan layar (screenshot) berita tentang kemenkes Terawan di media daring tempo.co dan cnn indonesia.

1.7.6.2. Menganalisis secara deskriptif dengan teori analisis wacana kritis untuk menemukan struktur wacana dan makna dalam berita tentang kemenkes Terawan di media daring tempo.co dan cnn indonesia.

1.7.6.3. Menganalisis secara deskriptif dengan teori analisis wacana kritis untuk mengetahui perbandingan dan konteks berita tentang kemenkes Terawan di media daring tempo.co dan cnn indonesia.

1.7.6.4. Membuat simpulan hasil analisis data yang ada dalam berita tentang kemenkes Terawan di media daring tempo.co dan cnn indonesia.

1.7.7. Rencana Jadwal Penelitian

	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli
<b>Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data</b>								
Pengumpulan data proposal								
Penyusunan laporan penelitian								
Bimbingan proposal penelitian								
Revisi proposal penelitian								
<b>Tahap Kedua : Usulan Penelitian</b>								

Sidang usulan penelitian								
Revisi usulan penelitian								
<b>Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi</b>								
Pelaksanaan penelitian								
Analisis dan pengolahan data								
Penulisan laporan								
Bimbingan laporan								
<b>Tahap Keempat : Sidang Skripsi</b>								
Bimbingan akhir skripsi								
Sidang skripsi								
Revisi skripsi								